

T	A	T	A
L	O	K	A

JURNAL TATA LOKA; VOLUME 13; NOMOR 3; AGUSTUS 2011  
© 2011 Biro Penerbit Planologi UNDIP

## CLUSTER EKONOMI BEDASARKAN POTENSI DAN KARAKTERISTIK WILAYAH DI KOTA KENDARI

*Economic Clusters Based On The Potency And Regional Characteritics In The City Of Kendari*

**R.Marsuki Iswandi<sup>1</sup> Laode Alwi<sup>2</sup> dan Dasmin Sidu<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Pertanian dan Program pascasarjana Universitas Haluoleo

<sup>2,3</sup> Dosen Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo.

Received: June 29<sup>th</sup>, 2011

Accepted: August 1<sup>st</sup>, 2011

*Abstract: Kendari city is one of the autonomous regions in Southeast Sulawesi province, so Kendari continues to improve its economic growth. Although as a city, the economic activities in Kendari still has the characteristics of the livelihoods of rural population is engaged in the production of primary sectors such as agriculture and fisheries. The purpose of this study is to determine the pre-eminent economic clusters based on characteristics of the districts in Kendari and generate superior economic cluster map. The research was conducted from July to September 2010 in all districts in Kendari. That is descriptive quantitative research methods, analysis techniques used in determining the basis of economic analysis Quotient Location (LQ) and to determine the economic contribution of each sector were analyzed descriptively superior. The results showed that in accordance with the potency and characteristics of the districts in Kendari there are four leading economic clusters: (1) agriculture cluster (crops, horticulture and plantation), covering several villages in the Abeli district, Poasia district, Mandonga district and Puuwatu district; cluster and marine fisheries (aquaculture and capture fisheries), covering several villages in the Abeli district, and Poasia district and Kendari district, (3) industry clusters, (a) the industrial processing of fishery and agriculture include Abeli district, Poasia district, Kendari district and Western Kendari district, (B) food and beverage industry include Kendari district and Western Kendari district, (c) furniture and handicraft industries include Baruga district, Kadia district, and Puuwatu district. Cluster services and trade covers several villages in Mandonga district, Wua-Wua district, Kadia district, Kendari district, Kambu district and Baruga district.*

Keyword : Clusters

*Abstrak: Kota Kendari merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Sulawesi Tenggara, sehingga Kota Kendari terus berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meskipun sebagai kota, aktivitas ekonomi Kota Kendari masih memiliki karakteristik wilayah perdesaan yang mata pencaharian penduduknya bergerak di bidang produksi sektor primer seperti pertanian dan perikanan. Tujuan kajian ini yaitu untuk mengetahui cluster-cluster ekonomi unggulan berbasis karakteristik wilayah kecamatan di Kota Kendari dan menghasilkan peta cluster ekonomi unggulan. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli sampai September 2010 pada semua kecamatan di Kota Kendari. Metode penelitian yaitu deskriptif-kuantitatif, teknik analisis dalam menentukan ekonomi basis digunakan analisis Location Quotient (LQ) dan untuk mengetahui kontribusi ekonomi setiap sektor unggulan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai dengan potensi dan karakteristik wilayah kecamatan maka di Kota Kendari terdapat empat cluster ekonomi unggulan, yaitu (1) cluster pertanian (tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan), meliputi beberapa kelurahan di Kecamatan Abeli, Kecamatan Poasia, Kecamatan Baruga, Kecamatan Puuwatu dan Kecamatan Mandonga; (2) cluster perikanan dan kelautan (perikanan budidaya dan perikanan tangkap), meliputi beberapa kelurahan di Kecamatan Abeli, Kecamatan Poasia dan Kecamatan Kendari; (3) cluster industri, (a) industri pengolahan hasil perikanan dan pertanian meliputi Kecamatan Abeli, Kecamatan Poasia, Kecamatan Kendari dan Kecamatan Kendari Barat, (b) industri makanan dan minuman meliputi Kecamatan Kendari, dan Kecamatan Kendari Barat, (c) industri meubel dan*

kerajinan meliputi Kecamatan Baruga, Kecamatan Kadia, dan Kecamatan Puuwatu. (4) cluster jasa dan perdagangan meliputi beberapa kelurahan di Kecamatan Mandonga, Kecamatan Wua-Wua, Kecamatan Kadia, Kecamatan Kendari, dan Kecamatan Baruga.

Kata Kunci: Cluster

## PENDAHULUAN

Kota Kendari sebagai kota otonom sekaligus sebagai Ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara mempunyai ciri-ciri kota pada umumnya, yaitu menonjolnya aktivitas jasa, perdagangan dan industri yang ditopang oleh sumberdaya dari wilayah sekitarnya. Pemerintah Kota Kendari terus berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, walaupun dengan keterbatasan kapasitas sumberdaya. Oleh sebab itu diperlukan strategi pemanfaatan sumberdaya dan sumberdana untuk menggerakkan ekonomi lokal.

Sebagai suatu kota, penduduk Kota Kendari masih banyak (sekitar 13,1%) yang bermata pencaharian di sektor primer (pertanian, perikanan dan kelautan). Hal ini lebih disebabkan oleh karakteristik wilayah dan potensi sumberdaya alam wilayah Kota Kendari yang memiliki sumberdaya lahan pertanian serta sumberdaya perikanan dan kelautan. Di samping itu kondisi sosial budaya masyarakat kepulauan yang juga membentuk mata pencaharian penduduk di sektor primer tersebut.

Setiap wilayah kecamatan di Kota Kendari memiliki potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang spesifik. Sumberdaya alam yang dimaksud antara lain sumberdaya lahan (pertanian) dan sumberdaya pesisir dan kelautan. Potensi sumberdaya alam tersebut turut mempengaruhi jenis sektor jasa, industri dan perdagangan di Kota Kendari. Guna meningkatkan pemanfaatan potensi wilayah di Kota Kendari, diperlukan pemetaan atau cluster aktivitas ekonomi sehingga tercipta keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif wilayah. Pendekatan pola cluster merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan potensi sumberdaya wilayah yang ada pada masing-masing wilayah kecamatan/kelurahan dalam rangka meningkatkan daya saing (*competitiveness*) sebagai konsekuensi atas tuntutan pasar (*market driven*). Disamping itu juga pendekatan cluster dapat digunakan untuk pengembangan promosi daerah dalam upaya pemanfaatan potensi dan peningkatan daya tarik investasi di Kota Kendari yang bermuara pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, keserasian pemanfaatan ruang dan kesejahteraan masyarakat.

## Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian yaitu mengetahui cluster-cluster ekonomi unggulan berdasarkan potensi dan karakteristik wilayah di Kota Kendari. Adapun kegunaan penelitian yaitu sebagai bahan informasi dalam penyusunan kebijakan peningkatan

pertumbuhan ekonomi wilayah dan penataan ruang kota yang mempertimbangkan potensi wilayah.

## Metode Penelitian

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli sampai dengan Bulan September 2010. Penelitian dilaksanakan pada semua kecamatan (10 kecamatan) di Kota Kendari.

### Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara khususnya mengenai mata pencaharian utama penduduk dan potensi ekonomi setiap kecamatan/kelurahan. Adapun data sekunder diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan (BAPPEDA) Kota Kendari dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kendari, data yang dikumpulkan yaitu demografi, luas wilayah, penggunaan lahan, sektor-sektor ekonomi wilayah dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Kendari.

### Teknik Analisis Data

Kegiatan-kegiatan ekonomi basis pada setiap kecamatan diketahui dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dengan persamaan sebagai berikut :

$$LQ = \frac{S_i / S \cdot 100\%}{N_i / N \cdot 100\%}$$

Keterangan :

$S_i$	=	nilai ekonomi sektor i di kecamatan;
$S$	=	nilai ekonomi seluruh sektor di kecamatan;
$N_i$	=	nilai ekonomi sektor i di Kota Kendari;
$N$	=	nilai ekonomi sektor ekonomi i di Kota Kendari

Kriteria :

LQ	>	menunjukkan suatu sektor ekonomi pada wilayah kecamatan i merupakan sektor basis;
LQ	<	menunjukkan suatu sektor ekonomi pada wilayah kecamatan i merupakan sektor non basis;

Selanjutnya potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, karakteristik wilayah serta kontribusi ekonomi setiap sektor terhadap PDRB digunakan analisis deskriptif.

### Hasil dan Pembahasan

Cluster ekonomi berdasarkan potensi dan karakteristik wilayah di Kota Kendari didasarkan pada beberapa parameter yaitu jumlah penduduk menurut mata pencaharian, luas wilayah dan aktivitas ekonomi serta komoditas atau sektor basis pada setiap kecamatan di Kota Kendari.

### A. Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk

Luas wilayah dan kepadatan penduduk pada setiap kecamatan di Kota Kendari cukup bervariasi. Hal tersebut lebih disebabkan oleh bervariasinya aktivitas ekonomi penduduk dan karakteristik wilayah. Kepadatan penduduk yang tinggi biasanya terjadi pada wilayah-wilayah yang aktivitas penduduknya bergerak disektor industri, jasa dan perdagangan. Luas wilayah dan kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kota Kendari disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Luas Wilayah Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Di Kota Kendari Tahun 2010**

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Mandongga	23,36	37.789	1.617,68
2	Baruga	49,58	13.469	271,66
3	Puuwatu	42,71	24.062	563,38
4	Kadia	9,10	29.949	3291,10
5	Wua-Wua	12,35	20.875	1.690,28
6	Poasia	43,52	20.231	464,87
7	Abeli	49,61	22.181	447,11
8	Kambu	23,13	20.959	906,14
9	Kendari	19,55	26.861	1.373,26
10	Kendari Barat	22,98	44.491	1.936,07
JUMLAH		295,89	260.867	881,61

Pada Tabel 1 terlihat bahwa kecamatan yang terluas di Kota Kendari yaitu Kecamatan Abeli (49,61 km<sup>2</sup>) tetapi kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk yang relatif kecil sehingga kepadatan penduduknya rendah. Hal ini disebabkan wilayah Kecamatan Abeli merupakan areal pertanian. Sebaliknya Kecamatan Wua-Wua dan Kecamatan Mandonga kepadatan penduduknya tinggi (masing-masing 1.690 dan 1.618 jiwa/km<sup>2</sup>) karena pada kedua wilayah kecamatan tersebut didominasi oleh aktivitas perdagangan dan jasa,

dimana pada masing-masing kecamatan terdapat pusat-pusat perbelanjaan (Mall)

### B. Sebaran Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Kota Kendari cukup bervariasi, seperti petani, nelayan, pedagang, bidang jasa, pertukangan dan karyawan. Jumlah penduduk yang bekerja di Kota Kendari sebanyak 83.661 orang (BPS, 2010). Secara rinci sebaran penduduk yang bekerja berdasarkan jenis mata pencahariannya pada setiap kecamatan disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Sebaran Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pada Setiap Kecamatan Di Kota Kendari, 2010**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian (Orang)						TOTAL
		Pertanian	Nelayan	Pedagang	Jasa	Industri	Lainnya	
1.	Poasia	819	878	936	936	878	1.404	5.851
2.	Mandongga	2.010	-	2.221	2.010	2.221	2.116	10.578
3.	Kendari	74	295	1.767	1.693	1.988	1.546	7.363
4.	Wua-Wua	322	-	1.481	1.674	1.352	1.610	6.440
5.	Puuwatu	1.094	-	1.210	1.094	1.210	1.152	5.760
6.	Kendari Barat	208	417	5.417	4.792	5.625	4.375	20.833

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian (Orang)						TOTAL
		Pertanian	Nelayan	Pedagang	Jasa	Industri	Lainnya	
7.	Kambu	513	64	1.538	1.538	833	1.923	6.410
8.	Kadia	419	-	1.925	2.176	1.758	2.093	8.370
9.	Baruga	957	-	1.058	957	1.058	1.008	5.038
10.	Abeli	1.193	1.684	7.02	842	912	1.684	7.018
TOTAL		7.609	3.337	18.255	17.714	17.835	18.910	83.661

Berdasarkan data pada Tabel 2 terlihat bahwa sebagian penduduk Kota Kendari bermata pencaharian pada sektor jasa dan perdagangan (Kecamatan Mandonga, Kecamatan Wua-Wua dan Kecamatan Kadia). Demikian pula penduduk yang bermata pencaharian pada sektor industri (Kecamatan Kendari, Kecamatan Kendari Barat dan Kecamatan Puuwatu). Namun di sisi lain terdapat penduduk yang bekerja pada sektor primer yaitu pertanian dan perikanan (perikanan tangkap dan perikanan budidaya), masing-masing berjumlah 7.609 orang dan 3.337 orang (Kecamatan Abeli, Kecamatan Poasia, Kecamatan Kendari dan Kendari Barat). Penduduk yang bermata pencaharian di sektor perikanan mayoritas masyarakat yang bermukim pada wilayah pesisir Teluk Kendari, sedangkan penduduk yang bermata pencaharian di sektor pertanian sebagian besar penduduk yang bermukim pada wilayah pinggiran Kota Kendari.

### C. Potensi Wilayah

Jenis penggunaan lahan di Kota Kendari meliputi jenis penggunaan tanah untuk pertanian, bangunan dan pekarangan, huma, padang rumput, rawa, dan tambak/kolam/empang. Adapun lahan yang belum dimanfaatkan meliputi : semak belukar dan hutan negara. Dari berbagai penggunaan lahan tersebut, penggunaan yang terluas adalah bangunan dan halaman sekitarnya 8.014 ha (27,08%), selanjutnya tegalan seluas 4.574 ha (15,46%) dengan jenis tanaman seperti tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan seluas 4.441 ha (15,01%) dengan jenis tanaman antara lain : kopi, lada, cengkeh, kakao, jambu mete, kelapa dan sagu.

Potensi sumberdaya lahan lainnya yang terdapat di Kota Kendari yaitu lahan tambak dan kolam ikan. Potensi lahan tambak di Kota Kendari seluas 164 ha namun yang terolah baru 131 ha (79,9%) dan kolam ikan 854 ha terolah baru 161,2 (18,9%). Areal tambak yang terolah telah diusahakan berbagi jenis ikan yaitu udang windu dan bandeng. Adapun kolam yang terolah jenis ikan yang dibudidayakan yaitu ikan mas dan ikan nila merah. Disamping perikanan air tawar, Kota Kendari mempunyai potensi perikanan laut, hal ini ditunjang oleh posisi Kota Kendari yang menghadap Laut Banda. Jenis ikan yang dihasilkan dari perikanan tangkap yaitu cakalang, tuna, tongkol, layang, tembang, tenggiri, kerapu, kakap, ikan putih, baronang, cumi dan lain-lain. Adapun perikanan budidaya laut yang diusahakan yaitu kerapu dan lobster, serta rumput laut.

Potensi ekonomi lain yang berkembang di Kota Kendari yaitu sektor industri, jasa dan perdagangan. Industri yang menonjol antara lain industri meubel, industri makanan dan minuman, industri kerajinan (tenun, ayaman dan kerajinan perak). Jumlah industri yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Kendari yaitu sebanyak 1.332 unit. Sektor jasa yang utama yaitu bengkel, kedai makanan, warnet, penginapan dan hotel.

### D. Sektor Ekonomi Basis

Berdasarkan hasil perhitungan LQ, setiap kecamatan memiliki produk/sektor basis sesuai dengan potensi karakteristik wilayahnya. Sektor-sektor basis pada setiap kecamatan di Kota Kendari disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Sektor Basis Setiap Kecamatan Di Kota Kendari, 2010.**

No	Kecamatan	Sektor Basis	LQ
1.	Poasia	Industri pengolahan hasil perikanan	1,32
		Pertanian	2,96
		Perikanan	2,33
		Industri pengolahan hasil perikanan	1,43
2.	Mandonga	Jasa dan Perdagangan	2,33
		Pertanian	5,43
3.	Kendari	Industri	1,13
		Perikanan	3,42
		Industri pengolahan hasil perikanan	1,73

		Industri makanan dan minuman	1,28
		Jasa dan perdagangan	2,01
4.	Wua-Wua	Jasa dan perdagangan	1,67
5.	Puuwatu	Pertanian	1,77
		Industri meubel	1,57
6.	Kendari Barat	Industri makanan dan minuman	2,01
		Industri pengolahan hasil perikanan	1,45
7.	Kambu	Jasa dan perdagangan	1,66
8.	Kadia	Jasa dan perdagangan	1,12
		Industri meubel dan kerajinan	1,68
9.	Baruga	Pertanian	1,22
		Industri meubel dan kerajinan	2,37
		Jasa dan perdagangan	1,68
10.	Abeli	Pertanian	2,10
		Perikanan	2,64
		Industri pengolahan hasil perikanan	2,47

#### E. Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kota Kendari

Sesuai data PDRB Kota Kendari berdasarkan harga berlaku pada tahun 2008 (Tabel 4) bahwa sektor/sub sektor yang dominan kontribusinya terhadap PDRB Kota Kendari yaitu sektor jasa dan industri (pengangkutan dan

komunikasi, industri pengolahan dan perdagangan. Demikian pula sektor primer seperti perikanan dan pertanian kontribusinya terhadap PDRB Kota Kendari relatif tinggi, masing-masing sebesar Rp. 500.464.700.000,- (13,78%) dan Rp. 99.181.220.000,- (2,72%).

**Tabel 4. Kontribusi Sektor/Subsektor Terhadap Pdrb Kota Kendari Tahun 2010**

No	Sektor/sub sektor	Nilai (Jutaan Rupiah)	Persentase (%)
1.	Pertanian :		
	Tanaman pangan	8.444,46	0,23
	Tanaman perkebunan	7.038,03	0,19
	Peternakan	73.367,68	2,02
	Kehutanan	10.331,05	0,28
	Perikanan	500.464,70	13,78
2.	Pertambangan	7.579,14	0,21
3.	Industri pengolahan	241.246,36	6,64
4.	Listrik dan air bersih	96.285,88	2,65
5.	Konstruksi/bangunan	244.653,87	6,74
6.	Perdagangan, hotel dan restoran	753.446,85	20,75
7.	Pengangkutan dan komunikasi	911.848,24	25,12
8.	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	397.763,68	10,96
9.	Jasa-jasa	378.191,59	10,42
	PDRB	3.630.661,52	100

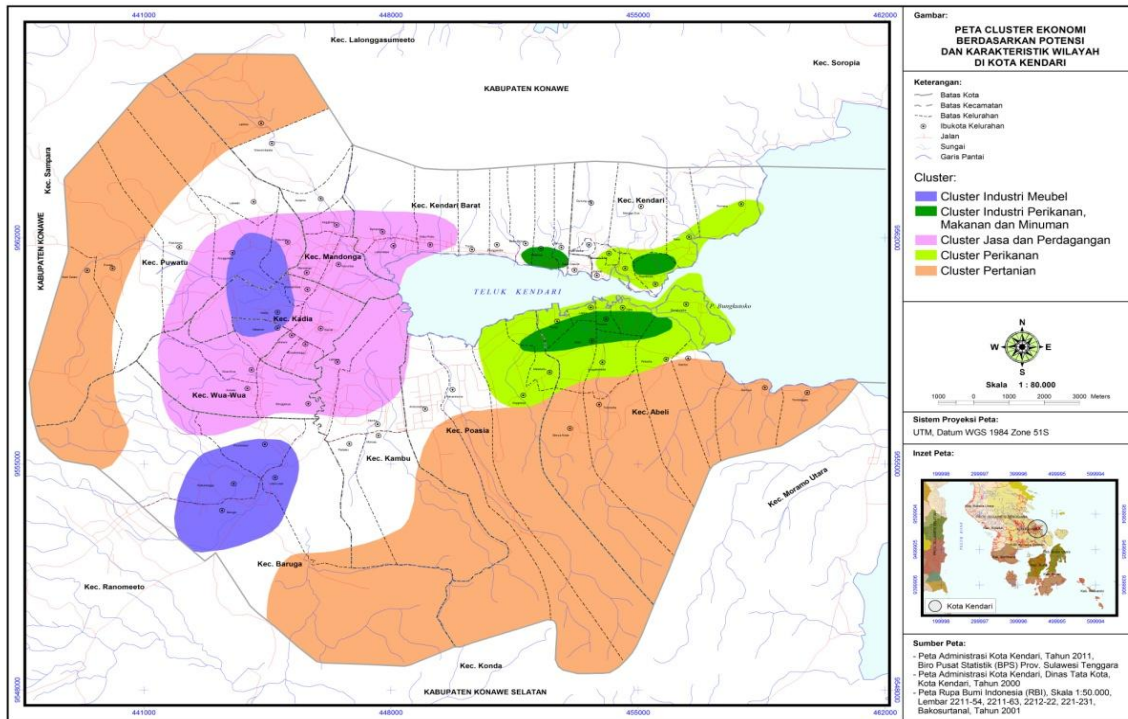
#### F. Cluster Ekonomi

Cluster ekonomi yang dimaksud adalah pengelompokan sektor-sektor ekonomi yang merupakan sektor unggulan wilayah berdasarkan potensi dan karakteristik wilayah kecamatan di Kota Kendari. Berdasarkan hasil perhitungan analisis LQ, karakteristik sumberdaya alam dan sumberdaya manusia, maka terdapat empat cluster ekonomi di Kota Kendari (Gambar 1), yaitu :

1. Cluster Pertanian; pada cluster ini sektor/subsektor unggulannya yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman sayur-sayuran dan tanaman perkebunan. Sesuai

dengan karakteristik wilayah, cluster pertanian meliputi beberapa kelurahan di Kecamatan Abeli, Kecamatan Poasia, Kecamatan Baruga, Kecamatan Puuwatu dan Kecamatan Mandonga.

2. Cluster Perikanan dan Kelautan; pada cluster ini sektor/sub sektor yang menonjol yaitu perikanan darat (tambak dan kolam air tawar), perikanan tangkap serta perikanan budidaya (karamba jaring apung). Cluster perikanan dan kelautan meliputi beberapa kelurahan di Kecamatan Abeli, Kecamatan Poasia dan Kecamatan Kendari.



**Gambar 1. Peta Cluster Ekonomi Berdasarkan Potensi Dan Karakteristik Wilayah Di Kota Kendari.**

3. Cluster Industri; jenis industri yang berkembang di Kota Kendari antara lain :
  - (a) industri pengolahan hasil perikanan dan pertanian (abon ikan, bakso ikan, ikan kering, kue dengan bahan baku tepung beras dan sagu), meliputi wilayah Kecamatan Abeli, Kecamatan Poasia, Kecamatan Kendari dan Kecamatan Kendari Barat;
  - (b) Industri industri makanan dan minuman (roti dan jenis-jenis kue), meliputi wilayah Kecamatan Kendari dan Kendari Barat;
  - (c) Industri meubel dan kerajinan (perabot rumah tangga berbahan baku kayu jati, kain tenun dan kerajinan perak), meliputi wilayah Kecamatan Baruga, Kecamatan Kadia, dan Kecamatan Puuwatu.
4. Cluster jasa dan perdagangan; sektor jasa dan perdagangan berkembang di wilayah kecamatan yang terdapat pasar dan pusat-pusat perbelanjaan, meliputi beberapa kelurahan di Kecamatan Mandonga, Kecamatan Kadia, Kecamatan Kendari dan Kecamatan Baruga.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis LQ, potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia pada setiap kecamatan, maka terdapat empat cluster ekonomi di Kota Kendari, yaitu :

1. Cluster Pertanian (tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan) , meliputi beberapa kelurahan di Kecamatan Abeli, Kecamatan Poasia, Kecamatan Baruga, Kecamatan Puuwatu dan Kecamatan Mandonga;
2. Cluster Perikanan dan kelautan (perikanan budidaya dan perikanan tangkap), meliputi beberapa kelurahan di Kecamatan Abeli, Kecamatan Poasia dan Kecamatan Kendari;
3. Cluster Industri, (a) industri pengolahan hasil perikanan dan pertanian meliputi Kecamatan Abeli, Kecamatan Poasia, Kecamatan Kendari dan Kecamatan Kendari Barat, (b) industri makanan dan minuman meliputi Kecamatan Kendari, dan Kecamatan Kendari Barat, (c) industri meubel dan kerajinan meliputi Kecamatan Baruga, Kecamatan Kadia, dan Kecamatan Puuwatu.
4. Cluster Jasa dan perdagangan meliputi beberapa kelurahan di Kecamatan Mandonga, Kecamatan Wua-Wua,

Kecamatan Kadia, Kecamatan Kendari, dan Kecamatan Baru

Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonim. 1982. *Undang-undang RI Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Lembar Negara RI Tahun 1982 Nomor 12. Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 2009. *Kota Kendari Dalam Angka*, Kendari.

Catanese, J.A. and J. Synder, 1989. *Pengantar Perencanaan Kota*. Airlangga, Jakarta.

Katili, J.A. 1983. *Sumberdaya Alam Untuk Pembangunan Nasional*. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Martopo, S., 1991. *Aplikasi Penelitian Geografi Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah, Suatu Pendekatan Ekosistem*. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Muhsi, S. Amiranti dan P.R. Setiawan, 2009. *Arahan Pemerataan Pembangunan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Penataan Ruang, Volume 4 Nomor 1, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya.

Mutu'ali, L., 1997. *Pendekatan Integrasi Spasial Dalam Pembangunan Wilayah*. Fakultas Geografi. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Pearson, S., G. Carl dan B. Sjaiful, 2005. *Aplikasi Policy Analisis Matrix : Pada Pertanian Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Saliem, H.P. 2004. *Efisiensi dan Daya saing Sistem Usahatani Beberapa Komoditas Pertanian di Lahan Sawah*. Prosiding. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.

Suning dan N. Setiawan, 2010. *Konsep Pengembangan Klustering Dengan Penataan Spasial Ekonomi Guna Perbaikan Permukiman Kumuh Nelayan, Studi Kasus : Nelayan di Pantai Kenjeran Surabaya*. Proceeding Seminar Nasional : Inovasi Dalam Riset dan Praktek Perencanaan Menuju Penataan Ruang Kota Masa Depan. Program Studi Perencanaan

Yusuf, M., 2010. *Penentuan Cluster Industri Unggulan di Kabupaten Bojonegoro Menggunakan Pendekatan Hot Spot*. Proceeding Seminar Nasional : Inovasi Dalam Riset dan Praktek Perencanaan Menuju Penataan Ruang Kota Masa Depan. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya